

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan dalam mencintai literasi. Kemampuan literasi tidak hanya seputar membaca dan menulis. Gerakan dalam mencintai literasi sendiri dapat dimulai dari hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, contohnya membaca, menulis, berbicara, menghitung, melihat, menyimak, mendengarkan, bernyanyi, menggambar, menari, bermain *music*, bermain peran, menggunakan benda sesuai aturan, memecahkan masalah, dan menceritakan kembali aktivitas keseharian.

UNESCO menyebutkan bahwa negara Indonesia berada pada urutan kedua terbawah mengenai minat rendah literasi masyarakat Indonesia.¹

¹ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Informasi Untuk Dosen Dan Mahasiswa* (Semarang: Tiramedia, 2021), 5-6.

Pada kenyataannya adalah Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam perkembangan dan perubahan dunia. Akan tetapi, masyarakat Indonesia lebih menyukai bermain *social media*, membaca berita opini yang belum jelas kebenarannya, bermain game, menonton video dari karakter favorit, membaca tulisan-tulisan singkat dalam bentuk video, komik, novel, ataupun yang mengandung unsur jenaka dibandingkan dengan buku-buku yang spesifik dalam keilmuannya. Indonesia sebagai negara berkembang akan bersaing dengan negara-negara maju yang secara kualitas sumber daya manusia lebih baik dan lebih luas dalam wawasan keilmuannya. Karena masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, maka peranan sekolah bagi anak usia dini sangat penting dalam perubahan masa depan Indonesia.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024 memuat arah kebijakan dan strategi.² Arah kebijakan berupa peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas. Untuk strategi melalui peningkatan budaya literasi, pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra, dan penguatan institusi social penggerak

² Kemdikbud, "Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," 17-50.

literasi dan inovasi. Pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2020 bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wadah yang tepat untuk membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia di zaman modern saat ini. Sebagaimana pada masa anak usia dini (*golden age*) adalah proses yang sangat dominan ketika membentuk anak dalam menguasai keterampilan sehari-hari dan berwawasan kritis. Salah satu upaya yang dapat di implementasikan di sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan bertujuan untuk menggali minat dan potensi anak dapat melalui program gerakan literasi di sekolah.

Kemendikbud menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Lalu, Kemendikbud menggulirkan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.³ Gerakan literasi sekolah untuk mendukung inisiatif dan

³ Lestari Kusuma Wardhani, dkk, "Kebijakan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini," *Kemendikbud Tata Kelola PAUD*, 2021, 13-17.

peran pendidik serta keluarga dalam mengembangkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di satuan PAUD, dan di masyarakat. Program-program literasi yang menarik dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi gerakan literasi sekolah pada orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi. Melalui gerakan literasi sekolah, kerjasama antara anak, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemerintah dalam memastikan akses keberhasilan program gerakan literasi sekolah yang berkualitas. Keberhasilan gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari peningkatan minat dan potensi anak dalam mencintai literasi, partisipasi orang tua, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah maupun di rumah.

Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah mengasah kemampuan linguistik anak dalam mengolah kata. Program gerakan literasi sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang melibatkan kemampuan berbahasa. Seorang anak memiliki kecerdasan linguistic umumnya dapat dilihat ketika anak senang mendengarkan cerita, senang

bercerita, senang bermain peran, senang menyanyi, dan senang memainkan permainan yang berhubungan dengan kata-kata. Sekolah dapat melakukan program gerakan literasi sekolah untuk dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Sekolah dapat menyelenggarakan program edukasi mengenai gerakan literasi sekolah secara rutin, seperti membaca 15 menit sebelum inti pembelajaran, mengaji, membaca doa-doa pendek, membaca hadist, menghafal surat Al-Qur'an, menyanyi, berdiskusi, membuat jurnal sesuai imajinasi anak, memperkaya koleksi bacaan, menempelkan poster pada area sekolah, menyediakan perpustakaan, area baca, memilih buku bacaan yang menarik dan baik untuk anak, berdiskusi pada topik yang menarik minat anak, seminar, *workshop*, lokakarya, *market day*, atau kegiatan lainnya. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan praktisi program gerakan literasi sekolah untuk memberikan pemahaman pada anak, orang tua, guru dan masyarakat. Kegiatan program gerakan literasi sekolah juga penting untuk diterapkan. Sekolah dapat menyediakan materi mengenai program gerakan literasi sekolah dalam kurikulum, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami konsep program gerakan literasi sekolah secara baik. Sehubungan dengan kegiatan gerakan literasi sekolah di sekolah tentunya orang tua juga memiliki peranan penting dalam membentuk budaya literasi untuk anak di dalam rumah.

Orang tua dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendorong anak mencintai literasi sejak dini. Orang tua menyediakan ruang perpustakaan dan pojok baca untuk anak dapat mengenal banyak buku.⁴ Orang tua juga menerapkan literasi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak melalui sering mengajak anak untuk berinteksi, menggambar, ataupun membaca bersama. Anak akan memahami bahwa buku dan tulisan memiliki makna yang dapat diucapkan secara lisan. Anak juga akan terdorong untuk berusaha meniru orang disekitarnya apabila lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang sering melakukan aktivitas membaca, menulis, menggambar ataupun bermain seni.

Berdasarkan hasil observasi awal di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepala sekolah dan guru-guru terkait program pembelajaran yang diterapkan di TKIT Annajah. Peneliti juga melakukan observasi mulai dari awal kedatangan anak di sekolah sampai evaluasi dengan guru-guru sebelum pulang. Peneliti memperoleh informasi mengenai adanya program gerakan literasi sekolah seperti menggunakan berbagai bahasa, tahsin, tahfidz, membacakan cerita, dan membuat jurnal berupa gambar dari imajinasi anak sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran di TK.

⁴ Adele Faber dan Mazlish Elaine, *Menjadi Orangtua Ada Strateginya: Cara Mudah Dan Santai Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), 3-59.

Tahap pembiasaan dimulai dengan membuat jurnal, tahsin, tahfidz, penggunaan bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah (Sunda) serta membacakan buku cerita. Untuk jadwal penggunaan bahasa Inggris hari senin, bahasa Sunda hari kamis, dan bahasa Arab hari jumat. Keterampilan, bahan dan media yang digunakan pendidik masih terbatas sehingga anak kurang *focus* dalam pembelajaran di kelas. Peneliti juga melihat adanya perpustakaan dan poster-poster di seluruh area sekolah yang mendukung program gerakan literasi sekolah. Akan tetapi, penataan ruang perpustakaan tersebut kurang tepat sehingga anak tidak tertarik untuk mengunjungi area perpustakaan tersebut. Sedangkan untuk kerjasama orang tua dengan sekolah sudah terjalin dengan baik dapat dilihat dari pencapaian prestasi-prestasi yang siswa raih. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di TKIT Annajah membuat peneliti menemukan adanya masalah terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya program gerakan literasi sekolah dan memberikan pengaruh positif pada perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini di era globalisasi. Dengan diterapkannya program gerakan literasi sekolah di keluarga dan sekolah, diharapkan anak-anak dapat mencintai literasi di masa depan dan terbiasa menggunakan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai program gerakan literasi sekolah pada anak usia dini sehingga masih ada kekeliruan dalam memaknai akan pentingnya literasi sejak dini.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan dalam penerapan program gerakan literasi sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Pengetahuan kepala sekolah, pendidik, orang tua, anak dan masyarakat dalam memaknai program gerakan literasi sekolah di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.
2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi program gerakan literasi sekolah di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana mengoptimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis evaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan

linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

3. Menganalisis optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, panduan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, baik di Pendidikan Anak Usia Dini maupun di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan dalam memahami pentingnya implementasi program gerakan literasi sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan seluruh aspek pada anak secara konsisten dan maksimal melalui stimulasi yang didapatkan dari sekolah maupun dalam rumah.

d. Bagi Para Pendidik

Dapat menambah wawasan serta informasi untuk mengenalkan program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TKIT Annajah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

e. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, dan bahan referensi dalam perkuliahan dan penelitian.

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian Nella Maulina dan Dadan Suryana yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Yari *School* Padang.” Originalitas penelitian berfokus pada *literasi day* yang mana guru akan membacakan dongeng kemudian siswa menceritakan kembali. Persamaannya dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah guru di Taman Kanak-Kanak Yari *School* Padang membuat buku digital canva. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa siswa dapat percaya diri, aktif, kritis, dan memiliki minat literasi yang tinggi.⁵

2. Jurnal yang ditulis oleh Ni Komang Sumini dan Ida Ayu Made Yuni Andari berjudul “Gerakan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui *Outdoor Learning Activity* bahwa gerakan literasi sekolah melalui *outdoor learning activity* di *Hooray School* Denpasar mendapatkan respon positif dan bermanfaat bagi siswa.”⁶ Originalitas penelitian berfokus pada penerapan GELIS melalui *outdoor learning activity* yang dilakukan pada *playground Hooray School* dan *Hooray’s Garden*. Persamaannya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah kegiatan literasi diintegrasikan dengan kegiatan *Ninja Warrior* dalam mengenalkan literasi numerasi. Di *Hooray’s School*, kegiatan *storytelling* tidak hanya dilakukan di kelas namun juga di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama secara berkelompok dan terbentuk *multiple intelligents*. Siswa juga berani untuk melakukan sesuatu dan pandai berkomunikasi dengan orang lain.

⁵ Nella Maulina dan Dadan Suryana, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Yari School Padang,” *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3 (3), 2023, 104–107.

⁶ Ni Komang Sumini dan Ida Ayu Made Yuni Andari, “Gerakan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning Activity,” *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 2023, 34–40.

3. Muhammad Hayun dan Tuti Haryati dalam jurnalnya berjudul “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab *School FIP UMJ*.”⁷ Originalitas penelitian berfokus pada penerapan membaca 15 menit buku non-pelajaran sebelum KBM. Persamaannya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah kegiatan mengaji dengan metode *hattaiyah* atau *qira’ati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan program gerakan literasi sekolah di SD Lab *School FIP UMJ* terdapat pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa terbukti dengan adanya prestasi-prestasi yang telah diraih siswa. Siswa senang terhadap permainan kata, mengkomunikasikan ide dan perasaan dengan baik. Siswa memiliki kemampuan membaca puisi, menulis cerpen, dan *storytelling* yang baik.

Berdasarkan kerangka konseptual dan hasil penelitian yang relevan pada bagian-bagian sebelumnya, penulis mendapatkan banyak kontribusi pemikiran dari peneliti sebelumnya, sehingga menjadi tolok ukur dan landasan bagi penulis di masa mendatang.

⁷ Muhammad Hayun dan Tuti Haryati, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab *School FIP UMJ*,” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1), 2020, 79–89.

H. Kerangka Pemikiran

Upaya menumbuhkembangkan budaya literasi sejak usia dini dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan minat rendah literasi di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa-siswi melalui program-program literasi yang menarik. Sekolah tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dengan gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang menginspirasi. Literasi sebagai kemampuan melek huruf yang mencakup membaca dan menulis. Kemampuan literasi adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan. Melalui gerakan literasi sekolah dapat membantu meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga membantu dalam menulis dan berbicara. Melalui gerakan literasi sekolah, pendidikan di Indonesia dapat mengubah budaya lama menjadi budaya baru yang meningkatkan minat baca bagi siswa-siswi dan tenaga pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga berperan penting dalam memperkuat penanaman karakter sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 di Indonesia.⁸ Salah satu kegiatan utama dalam gerakan literasi

⁸ Muhammad Hayun dan Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 79–89.

sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca anak, yang pada akhirnya akan membantu anak menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Materi yang disampaikan dalam bacaan tersebut mengandung nilai-nilai etika, kearifan lokal, wawasan kebangsaan, wawasan global, serta pengetahuan tentang sejarah dan nilai-nilai sosial di masa lampau. Materi ini disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik.

Salah satu tujuan utama gerakan literasi sekolah adalah mengasah kemampuan linguistik anak, yaitu kemampuan anak dalam mengolah kata secara cerdas. Hal ini sangat penting karena kemampuan linguistik yang baik dapat membantu anak dalam memahami berbagai konsep dan informasi, serta dalam menyampaikan pikiran dan gagasannya secara jelas dan efektif. Dengan demikian, melalui kegiatan membaca dan pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan nilai-nilai etika dan kearifan lokal, gerakan literasi sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak dan membantu anak menjadi pribadi yang lebih cerdas dan beretika.

Implementasi program gerakan literasi sekolah yang efektif dapat mengoptimalkan perkembangan kecerdasan linguistik anak melalui

stimulasi kemampuan literasi sejak usia dini. Keberhasilan implementasi program gerakan literasi sekolah memerlukan peran aktif dan keterampilan pendidik sebagai fasilitator dan motivator literasi anak. Selain itu, dukungan sarana prasarana, keterlibatan orangtua, serta monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk menjamin kualitas program tersebut.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menyusun ke dalam lima bab dan sub-bab, sebagai berikut:

Bab ke 1 pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab ke 2 landasan teoritis yang meliputi program gerakan literasi, sekolah, perkembangan, kecerdasan linguistik, dan anak usia dini.

Bab ke 3 metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke 4 hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, evaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dan optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Bab ke 5 penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.